

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* yang artinya militer dan *ago* yang artinya memimpin. Strategi sebagai kata kerja *tratego* berarti merencanakan (*to plan*).⁹ Secara umum pengertian strategi adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sarana yang telah ditentukan. Berhubungan dengan meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Quran, strategi bisa diartikan sebagai usaha guru (pendidik), sebagai fasilitator untuk meningkatkan minat siswa belajar membaca Al-Quran pada pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pembelajaran Al-Quran.

Strategi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Maka dari itu proses pembelajaran tidak akan terarah jika tanpa adanya strategi pembelajaran yang jelas. Strategi bagi seorang guru dapat dijadikan pedoman dan acuan terhadap pembelajaran. Bagi peserta didik strategi akan memudahkan proses belajar dan mempercepat memahami pembelajaran karena setiap strategi pembelajaran direncanakan untuk memudahkan proses belajar peserta didik.¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sarana khusus.¹²

⁹ Heni Rita Susila, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*, (Banda Aceh: Syiah Uala Universitas Press, 2011) Hal.13

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h.127

¹¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010) h.2

¹² Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Hal. 34

Didalam pembelajaran guru harus memiliki strategi agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajran dengan baik. Salah satu unsur dalam strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar. Bila seserang akan membimbing murid dalam belajar, maka perlu mengenal dan menguasai teknik penyajian. Selain itu, juga perlu memahami karakteristik setiap teknik penyajian.

Strategi pembelajaran merupakan cara perorganisaian isi pelajaran, penyajian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptakannya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pengorganisasian, penyajian, dan pengelolaan pembelajaran diarahkan pada berbagai komponen yang disebut sistem pembelajaran.

Guru pendidikan agama islam (PAI) adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru pendidikan agama islam memiliki dua tugas yaitu melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar disekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama silam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (Al-Quran dan Hadits) secara cepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang sopan santun, damai, dan aman.

Pendidikan agama mempunyai fungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar umat agama. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama islam, sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Jenis-jenis Strategi pembelajaran

1) Strategi pembelajaran langsung

Menurut kamus bahasa indonesia (KBBI), kata “strategi” berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langely, dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *strategy is perceived as plan or asset of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹³

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Sedangkan istilah pembelajaran (*intruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effect*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan pendidik (guru) terhadap peserta didik (murid) yang lain dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan motorik secara berkesinambungan Strategi pembelajaran langsung lebih banyak berpusat pada guru, guru adalah fasilitator dalam kegiatan pembelajaran

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) h.5

untuk membantu siswa dalam menentukan informasi baru terkait materi yang dipelajarinya. Strategi pembelajaran langsung biasanya bersifat edukatif. Kelebihannya mudah direncanakan dan dilaksanakan, sedangkan kelemahannya bersifat monoton, karena lebih banyak berpusat pada guru atau satu arah.

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan aktivitas belajar peserta didik yang berkaitan dengan aspek pengetahuan procedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.¹⁴

Pengajar langsung tersebut berpusat pada guru, dan harus menjamin keterlibatan peserta didik. Dalam hal ini, guru menyampaikan isi/ materi akademik dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada peserta didik.

Ciri-ciri model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a) Adanya tujuan pembelajaran

Pembelajaran langsung ini menekankan tujuan pembelajaran yang harus berorientasi kepada peserta didik dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian (kondisi evaluasi), dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan (kriteria keberhasilan).

b) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran

Pada model pembelajaran langsung terdapat 5 (lima) fase yang sangat penting. Pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung bertujuan sebagai untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada peserta didik. Ada V (lima)

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013) h. 72-73

tahapan pembelajaran langsung, yaitu: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, mendemonstrasi pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik, dan memberikan kesempatan untuk latihan lanjut dan penerapan konsep.

c) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsung dan berhasilnya pembelajaran.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung adalah strategi pembelajaran dimana guru berubah peran menjadi fasilitator dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang. Strategi pembelajaran tidak langsung bersifat inkuiri, induktif, pemecahan masalah dan penemuan.

Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) adalah istilah pembelajaran tidak langsung yang mungkin jarang dikenal dan orang lebih mengenal pembelajaran inkuiri, induksi, penyelesaian masalah (*problem solving*), dan strategi lainnya yang merupakan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran tidak langsung ini berpusat kepada peserta didik, dimana siswa aktif membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator.¹⁵

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat kepada peserta didik. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan strategi ini antara lain mendorong ketertarikan dan keinginan tahu peserta didik, menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, mendorong kreatifitas dan pengembangan ketrempialian interpersonal dan kemampuan yang lain, pemahaman yang lebih baik, mengekspresikan

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h.30

pemahaman. Karena itu proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.

Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan harga mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merancang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

Sedangkan keuntungan menggunakan strategi ini meningkatkan minat dan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan pilihan atau alternatif penyelesaian masalah. Penggunaan strategi ini memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik serta keterampilan dan kemampuan interpersonalnya. Pada umumnya peserta didik yang belajar secara aktif akan memiliki pemahaman dan ide yang lebih baik, serta mampu mengembangkan pemahaman tersebut. Strategi pembelajaran ini, juga merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa.

Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Berkaitan dengan kreativitas peserta didik, kreativitas berangkat dari kebiasaan berfikir yang dipandu oleh intuisi dan imajinasi untuk menghasilkan temuan-temuan baru, menghargai suatu sudut pandang, dan mendapatkan inspirasi ide-ide baru yang selama ini tak terbayangkan oleh peserta didik.

3) Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif berfokus pada kajian yang meliputi diskusi dan sharing berbagai antar-inter siswa dengan guru dan sesama siswa. Strategi pembelajaran interaktif adalah salah satu strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi dan saling berbagi

antar siswa dan sikap kritis siswa. Strategi adalah *the art or skill of using stratagems (a military manuvre design to deceive or surpricean enemy) in politics, business, courtship, or the like*. Mintzberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (Strategies are realized as pattern in stream of decisions or actions). Hardy, Langley ,dan Rose dalam Sudjana mengemukakan *Stategy is perceived as a plan or a set of explisit intention preceeding acontrolling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹⁶

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan gurumurid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

4) Strategi pembelajaran deduktif

Strategi membelajaran deduktif merupakan pendapat yang disusun dari hal generik kehal yang khusus, berdasarkan perihal abstrak keperihal nyata,bersadarkan rancangan yang abstrak kependapat-konkret, menurut sebuah premis kelogis. Penyusunan pada strategi deduktif mencangkup tiga langkah. Langkah pertama, pengajar memilih materi untuk disampaikan. Langkah kedua, pengajar memberi ilmu peda siswa. Langkah ketiga pengajaran menyampaikan contoh dan rancangan modul pembelajaran dengan bukti. Misalnya, jika memberikan materi mengenai kalimat majemuk, pengajar memulai menggunakan materi pemahaman

¹⁶ Asmidar Parapet, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* ,(Jawa Barat: Edu Publisher, 2020)
Hal. 7

kalimat majemuk, model-model kalimat majemuk dan selanjutnya menyampaikan karakteristik-karakteristik kalimat majemuk. Strategi pembelajaran deduktif berupaya menyajikan materi secara umum ke khusus, atau dimulai dari hal-hal yang abstrak menuju ke hal-hal konkret.

5) Strategi pembelajaran induktif.

Strategi pembelajaran induktif merupakan pengelolaan pesan biasanya didahului berdasarkan hal-hal khusus, berdasarkan kejadian - kejadian bersifat individual kearah generalisasi, berdasarkan peristiwa, kejadian, realitas individual kearah rancangan umum. Macam-macam proses dalam menemukan strategi pembelajaran induktif ada empat. Pertama, pengajar menentukan bagian berdasarkan pengetahuan, aturan yang umum, pendapat, konsep, dan lain-lain yang hendak disampaikan. Kedua, pengajar menyampaikan model-model spesifik sebagai bagian pengolahan pendapat. Ketiga, fakta-fakta tersaji menggunakan rancangan atau konsep dalam menyetujui atau menolak berbagai pendapat yang disampaikan. Keempat, menyusun bukti dan contoh-contoh yang sudah disampaikan jika strategi pembelajaran induktif digunakan dalam pengajaran terlebih dahulu menyampaikan model-model kalimat majemuk, lalu akan dijelaskan karakteristik kalimat majemuk sehingga siswa mampu menjelaskan sendiri pembentuk kalimat majemuk.

Berikut beberapa komponen Strategi Interactive Learning meliputi:

1.) Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga guru menjadi faktor terpenting. Berarti tenaga pendidikan yang berkualitas sebagai pelaku pembelajaran serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

2.) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata. Komponen ini

dapat dimodifikasi oleh guru terhadap peserta didik. Peserta didik terhadap peserta didik lain, guru dan peserta didik terhadap sumber belajar.

3.) Tujuan

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan bagaimana strategi pembelajarannya.

4.) Bahan pelajaran

Bahan pengajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun sistematis, dinamis, dan terarah.

5.) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dicapai secara optimal maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan bagaimana interactive learning sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan di dalam proses pembelajaran.

6.) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat rujukan dimana bahan pembelajaran bisa diperoleh. Sumber belajar dapat berasal dari masyarakat, lingkungan, buku, media masa, perpustakaan, dan lain-lain.

7.) Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, serta sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan dan penerima respon.

8.) Situasi atau lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Situasi yang dimaksudkan adalah situasi dan keadaan fisik.

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran interaktif dibagi menjadi tujuh tahapan, yaitu:

1.) Tahap Persiapan

Pada tahap kegiatan awal dari pembelajaran interaktif ini persiapan guru dan siswa mencari latar belakang topik permasalahan

yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mengumpulkan sumber-sumber yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti percobaan apa yang akan digunakan atau media apa yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Pada tahap ini, apersepsi yang diberikan oleh guru adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kembali materi yang akan dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada tahap persiapan lebih banyak dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan alat-alat percobaan atau media pembelajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2.) Tahap Pengetahuan Awal (*before view*)

Pada tahap ini, guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai hal-hal yang telah diketahui siswa sebelumnya. Pengetahuan awal siswa ini dapat digali dengan menyajikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, kemudian menanyakan pendapat siswa atas permasalahan tersebut. Pengetahuan awal siswa dapat menjadi tolok ukur untuk dibandingkan dengan pengetahuan mereka setelah melakukan kegiatan.

3.) Tahap Kegiatan (*exploratory*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah menampilkan kegiatan untuk memancing rasa ingin tahu siswa. Selanjutnya siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik kegiatan dimaksud. Kegiatan yang dilakukan untuk memunculkan keingintahuan siswa bisa diajukan dalam bentuk pertanyaan, demonstrasi, menampilkan fenomena melalui video atau gambar. Kemudian meminta siswa untuk menceritakan dan menanyakan pendapat mereka mengenai apa yang telah dilihatnya.

4.) Tahap Pertanyaan Siswa (*children questions*)

Pada tahap ini masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk membuat pertanyaan dalam kelompoknya, kemudian tiap

kelompok dari siswa membacakan pertanyaan tersebut. Sementara itu, guru menulis pertanyaan-pertanyaan siswa di papan tulis. Pada tahap ini semua pertanyaan siswa ditulis dalam selembar kertas, kemudian dikumpulkan pada akhir kegiatan pembelajaran.

Pada tahap ini siswa dimungkinkan mendapat kesulitan dalam membuat pertanyaan, oleh karenanya guru harus memberikan motivasi dan merangsang siswa agar mau bertanya dan mengarahkan pertanyaan siswa. Setelah pertanyaan kelompok terhimpun, siswa diminta untuk menyeleksi pertanyaan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas. Dimana dalam pertanyaan tersebut jawabannya dapat diselidiki melalui kegiatan penyelidikan dan investigasi.

5.) Tahap Penyelidikan (*investigation*)

Dalam proses ini akan terjadi interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan media, serta siswa dengan alat. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, dan menganalisis data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Sementara itu, guru membantu siswa agar dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan yang telah mereka ajukan. Kemudian secara berkelompok siswa melakukan penyelidikan melalui observasi atau pengamatan.

6.) Tahap Pengetahuan Akhir (*after views*)

Pada tahap ini, siswa membacakan hasil yang diperolehnya. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi kelas. Jawaban-jawaban siswa dikumpulkan dan dibandingkan dengan pengetahuan awal sebelum siswa melakukan kegiatan inti. Dalam hal ini siswa diminta untuk membandingkan apa yang sekarang mereka ketahui dengan apa yang sebelumnya mereka ketahui.

7.) Tahap Refleksi (*reflection*)

Tahap terakhir yakni refleksi, yaitu kegiatan berfikir tentang apa yang baru terjadi atau apa yang baru saja dipelajari. Intinya adalah berfikir kembali mengenai apa-apa yang telah dipelajari, kemudian mengedepkannya menjadi struktur pengetahuan baru. Pada tahap ini

siswa diberi waktu untuk merencanya, menimbang, membandingkan, menghayati dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri.¹⁷

6) Strategi pembelajaran eksperimen

Strategi pembelajaran eksperimen adalah aktivitas belajar siswa yang proses pelaksanaannya setiap siswa akan melakukan dengan siswa lain sehingga mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah didiskusikan serta mendorong siswa untuk mampu menyampaikan kembali informasi tersebut menggunakan bahasanya sendiri dengan logis dan benar. Strategi pembelajaran eksperimen ini berfokus pada kajian siswa menggunakan logika berfikir untuk menarik kesimpulan dari fakta, data ataupun informasi yang terkumpul melalui serangkaian kegiatan eksperimen.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencapai dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari suatu teori sesuatu yang sedang di pelajarnya.

Kelebihan eksperimen yaitu metode ini membuat anak didik percaya atas kebenaran atau kesimpulan. Berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku, anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajah tentang ilmu teknologi), dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia, membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.

Sedangkan kekurangan eksperimen adalah tidak semua sekolah memiliki kecukupan media dan alat bantu pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan metode eksperimen. Akibatnya, tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh,

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),h 35-40

jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran, metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan, setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada diluar jangkauan kemampuan atau pengendalian, metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.¹⁸

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran eksperimen sebagai berikut:

- 1.) Dalam eksperimen setiap siswa harus mengadakan percobaan, maka jumlah alat dan bahan atau materi percobaan harus cukup bagi tiap siswa.
- 2.) Agar eksperimen itu tidak gagal dan siswa menemukan bukti yang meyakinkan, atau mungkin hasilnya tidak membahayakan, maka kondisi alat dan mutu bahan percobaan yang di gunakan harus baik dan bersih
- 3.) Pengalokasian waktu yang cukup agar siswa teliti dan konsentrasi dalam mengamati proses percobaan, sehingga dapat menemukan pembuktian teori yang di pelajari.
- 4.) Anak didik dalam eksperimen adalah sedang belajar dan berlatih, maka perlu diberi petunjuk yang jelas, sebab mereka disamping memperoleh pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan, juga kematangan jiwa dan sikap perlu diperhitungkan oleh guru dalam memilih obyek eksperimen
- 5.) Tidak semua masalah bisa di eksperimenkan, setiap masalah mengenai kejiwaan, beberapa segi kehidupan social dan keyakinan manusia.
- 7) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri, fokus kajiannya mengatur pembelajaran sehingga setiap siswa secara mandiri, mampu memacu kecepatan belajarnya dengan bimbingan dan arahan guru. Strategi pembelajaran mandiri dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan kemandirian siswa dalam kegiatan proses

¹⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988) h.8

pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa kedisiplinan siswa, bertanggung jawab, dan lain-lainnya.¹⁹

Kelebihan strategi pembelajaran mandiri yaitu memberikan kesempatan, baik kepada peserta didik yang lambat maupun yang cepat, untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing dalam, kondisi belajar yang cocok, rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi yang dituntut dari peserta didik oleh program belajar mandiri mungkin dapat berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan, dan tingkah laku pribadi, program belajar mandiri dapat menyebabkan lebih banyak perhatian tercurah kepada peserta didik perseorangan dan memberi kesempatan yang lebih luas untuk berlangsungnya interaksi antar peserta didik, tanggung jawab guru yang terlibat dalam program belajar mandiri berubah karena waktu untuk penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih banyak untuk memantau peserta.

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran mandiri adalah kurang terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik apabila program belajar mandiri dipakai sebagai strategi satu-satunya dalam mengajar. Karena itu, perlu direncanakan kegiatan kelompok kecil antara guru dan peserta didik secara berjangka, program mandiri tidak cocok untuk semua peserta didik atau semua guru. Amatan menunjukkan bahwa karena perbedaan gaya belajar dan mengajar, kira-kira 20% peserta didik lebih menyukai belajar dalam kelompok melalui ceramah dan kegiatan interaksi daripada melalui kegiatan perseorangan, kurangnya disiplin diri, ditambah lagi dengan kemalasan, menyebabkan kelambatan penyelesaian program oleh beberapa peserta didik. Kebiasaan dan pola perilaku baru perlu dikembangkan sebelum dapat berhasil dalam belajar mandiri. Karena alasan ini, lebih baik menetapkan batas waktu (mingguan atau bulanan) yang dapat disesuaikan oleh peserta didik menurut kecepatannya masing-masing.

¹⁹ Zainal Rafli, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2015) Hal. 18

Berikut beberapa tahapan pembelajaran mandiri terbagi menjadi enam langkah di antaranya yaitu *replanning* merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk proses pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang positif sehingga peserta didik dapat melakukan belajar mandiri dengan baik, mengembangkan rencana pembelajaran, mengidentifikasi aktifitas pembelajaran yang sesuai, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan monitoring, mengevaluasi hasil belajar individu, agar peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki.

3. Macam – Macam Metode Pembelajaran

Metode umum (metode umum pembelajaran) adalah metode yang digunakan untuk semua bidang studi atau mata pelajaran. Misalnya metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara atau langkah-langkah yang digunakan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ceramah ini juga merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode ceramah banyak menuntut keaktifitasan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditanggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran.²⁰

Kelebihan metode ceramah, sebagai berikut: murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, mudah dikarenakan cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit. Siswa bisa langsung menerima ilmu pengetahuan. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah, konsep dan materi yang disajikan secara hierarki, dapat mencakup materi

²⁰ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Parspektif Al-Quran Hadits Dalam Mengaplikasikan Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2023), Hal. 31

pelajaran yang banyak dan luas, guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin, keadaan kelas dapat terkontrol, karena kondusifitas kelas dan kenyamanannya untuk digunakan sebagai ruang belajar adalah tanggung jawab guru, organisasi kelas dapat disetting secara lebih sederhana.

Sedangkan kekurangan dari metode ceramah yang bisa dianalisis oleh para ahli yang bisa dikumpulkan adalah sebagai berikut: Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah, kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas, guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton, kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa, siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan, tidak merangsang siswa untuk membaca.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang menerapkan pada cara menyampaikan materi pembelajaran guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban.

Beberapa keunggulan dan kelemahan metode tanya jawab yaitu: Keunggulan metode tanya jawab adalah anak mampu lebih aktif berfikir dan menyampaikan pikiran melalui berbicara, melatih anak didik agar berani mengemukakan pendapatnya, dan akan membawa kelas kedalam suasana diskusi. Sedangkan kelemahan metode tanya jawab dengan adanya tanya jawab pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bila dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungan dengan pokok yang dibicarakan maka hal itu dapat membuat, dan membutuhkan waktu yang banyak dalam proses tanya jawab dari guru untuk siswa.²¹

²¹ Halid Hanidi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Cv Budi Utami, 2019) Hal. 234

c. Metode diskusi

Menurut Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran dimana siswa bertanya kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pertanyaan bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.²²

Kata “diskusi” menurut Armai Arief berasal dari bahasa latin, yaitu, “*discussus*” yang berarti “*to examine*”. “*Discussus*” terdiri dari akar kata “*dis*” dan “*cuture*”. “*Dis*” artinya terpisah, sementara, “*cuture*” artinya menggoncang atau memukul. Secara etimologi, “*discutire*” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (*to clear away by breaking up or cuturing*). Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tekar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*).

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, diskusi diartikan sebagai pembahasan bersama tentang suatu masalah; tukar pikiran; bahasmembahas tentang suatu hal. Jadi pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternative metode/cara yang dapat dipakai oleh seorang guru dikelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat siswa.

Kelebihan metode diskusi yaitu suasana kelas lebih hidup sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan yaitu partisipas siswa dalam metode ini lebih baik, dapat menaikkan prestasi individu seperti: toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sabar dan sebagainya, kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena para siswa mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan, para siswa dilatih belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu masalah musyawarah sebagai latihan pada

²² Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Parspektif Al-Quran Hadits Dalam Mengaplikasikan Dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: CV Budi Utami, 2023), Hal. 46

musyawarah yang sebenarnya, rasa sosial mereka dapat dikembangkan karena bisa saling, membantu dalam memecahkan soal atau masalah dan mendorong rasa kesatuan, memperluas pandangan, memberi kemungkinan untuk saling mengemukakan pendapat.

Sedangkan kekurangan metode diskusi yaitu kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab, sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang digunakan untuk diskusi cukup panjang.

Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi :

- a.) Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari murid.
- b.) Bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan guru selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan.
- c.) Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

4. Indikator Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Strategi perencanaan

Strategi perencanaan terdiri dari kata strategi (*strategic*) dan perencanaan (*planning*). *Planning* yaitu persiapan menyusun sesuatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada tujuan tertentu. selain itu kata lain perencanaan strategi (*strategis planning*) merupakan “proses pemilihan tujuan-tujuan organisasi; penentuan strateg, kebijakan dan program-program strategi yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tertentu, dan penepatan metode-metode yang diperlukan untuk menjaga bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.”²³

²³ Riant Nugroho, *Prencanaan Straegis In Action* , (Jakarta: PT Elex Media Komputindo ,2010)
Hal. 54

Berikut beberapa komponen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Rumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Metode yang digunakan
- 3) Materi pembelajaran
- 4) Cara menyampaikan materi pembelajaran
- 5) Media atau sumber belajar yang digunakan
- 6) evaluasi

b. Strategi penyampaian

Strategi penyampaian merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa memberikan respon dan masukan dari siswa. Fungsi strategi penyampaian adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang dibutuhkan oleh peserta didik.²⁴

Berikut beberapa komponen yang diperlukan dalam strategi penyampaian yaitu:

- 1) Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat diamati pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat atau bahan.

- 2) Interaksi si belajar dengan media

Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar atau bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.

- 3) Bentuk belajar mengajar

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atau mandiri.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) Hal.126

c. Strategi pengelolaan

Strategi pengelolaan pola atau model yang menjelaskan langkah-langkah yang digunakan oleh guru untuk menciptakan kelas yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, optimal dan pembelajaran menjadi menyenangkan karena efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pembelajaran.²⁵

Tahapan-tahapan dalam melakukan pengelolaan meliputi:

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapainya tujuan yang telah digariskan. Perencanaan juga menggunakan sebagai rangkaian tindakan untuk kedepan perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ditetapkan untuk menyusun dan merancang kegiatan sehingga segala sesuatu berlangsung prosedur, sehingga segala kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

4) Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.²⁶

d. Strategi keteladanan

²⁵ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi : Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media,2004), Hal. 129

²⁶ Indra Perdana, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: Guepedia The First On-Publisher In Indonesia, 2021() Hal. 7

Strategi keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang dalam proses pembelajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling) yang dilakukan dengan cara praktek langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal. Keteladanan merupakan unsur yang penting tidak hanya dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian anak akan tetapi juga bagi orang dewasa.²⁷

Berikut beberapa macam-macam keteladanan yaitu:

1) Keteladanan berbuat jujur dan tidak suka berbohong

Kejujuran adalah sumber kebenaran yang memberikan kedudukan mulia dimasyarakat dapat ditekadani oleh peserta didik dimana saja, tetapi begitupun sebaliknya guru sering tidak jujur maka peserta didik menjadi sumber utama dalam menghancurkan masa depan peserta didik.

2) Keteladanan disiplin dalam menjalankan tugas

Keteladanan disiplin menjalankan tugas tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja, tetapi bagaimana guru merancang proses pembelajaran yang didalamnya memuat pembinaan karakter, sehingga dapat menghasilkan peserta didik berakhlak mulia. Contohnya hadir sebelum jam pembelajaran dimuali, shalat tepat waktu, dan lain-lainnya.

3) Keteladanan akhlak mulia

Keteladanan akhlak mulia yaitu melakukan shalat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran, mengajarkan menghafalkan surah-surah pendek.

4) Keteladanan menunjukkan kecerdasan

Keteladanan dalam kecerdasan yaitu mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sopan dan santun, rendah hati, lemah lembut, dan menguasai materi pembelajaran.

5) Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras

Keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras merupakan dua sikap yang saling berkaitan. Sikap mandiri berarti tidak mudah bergantung

²⁷ Imam Suraj, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Quran dan Hadist*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2011), Hal196-197

dengan yang lainnya sedangkan kerja keras berarti selalu berusaha apabila mengalami kegagalan.

e. Strategi praktis prioritas

Strategi praktis prioritas adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan sekolah melalui berbagai macam unsur yang ada didalam lembaga pendidikan itu sendiri. Prioritas dalam membentuk karakter gemar membaca membaca disini yaitu adanya bukti-bukti bahwa pendidikan karakter membentuk gemar membaca pada peserta didik itu dilaksanakan dalam lembaga tertentu.²⁸

Strategi praktis prioritas dalam meningkatkan minat membaca al-quran yaitu sebagai berikut:

1. Sering membaca Al-quran didepan siswa agar siswa termotivasi untuk membaca Al-Quran
2. Menceritakan kisah-kisah yang ada didalam Al-Quran
3. Mengajar siswa membaca Al-Quran dijam kosong/ jam istirahat
4. Memberikan semangat kepada siswa dalam membaca Al-Quran
5. Memberikan hadiah kepada siswa yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta mampu menghafal surah-surah pendek.

f. Strategi refleksi

Strategi refleksi adalah kemampuan sadar khas manusiawi, dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan baik. Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk siswa dan oleh siswa untuk

²⁸ Saptono ,*Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* .(Salatiga: Erlangga, 2011), Hal. 27

guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritis terhadap proses pembelajaran.²⁹

Strategi refleksi dapat digunakan untuk melatih siswa berfikir aktif dan refleksi yang dilandasi proses berfikir kearah kesimpulan yang definitive. Kegiatan refleksi seseorang dapat lebih mengenal dirinya sendiri, mengetahui permasalahan dan memikirkan solusi dalam permasalahan itu. Dengan demikian strategi refleksi membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran berdasarkan pengalaman yang dimiliki sehingga mereka memiliki kemampuan menganalisa pengalaman pribadi dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Proses belajar yang berdasarkan pengalaman sendiri akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

5. Pengertian Minat Membaca Al-Quran

Minat adalah bagian dari struktur kepribadian individu seseorang yang muncul dengan ditandainya keinginan terhadap objek khusus didalam seseorang. Minat secara umum adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Minat juga selalu mengikuti keadaan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan.³⁰

Menurut istilah yang dikemukakan oleh beberapa para ahli psikologi adalah; Menurut Muhibbin Syah, minat adalah kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³¹ Sedangkan menurut H. Djali, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya minat adalah suatu kecenderungan yang berkaitan erat dengan perasaan seseorang terutama

²⁹ Bangmbang Q Anees dan Adang Hmabali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qura*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009) Hal. 108

³⁰ Ade Wena, *Refleksi Pujek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancasila*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021) Hal. 1

³¹ Trygu, *Menggagaskan Konsep Minat Belajar Matematika*, (Bandung: Guepedia The First On-Publisher In Inonesia, 2021) Hal.15

mengenai perasaan senang terhadap apa yang diinginkan atau sesuatu yang dibutuhkannya. Minat memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pelajaran atau disukainya, maka peserta didik mampu mempelajari pelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh. Anak yang berminat untuk menghafalkan al-quran pasti akan dengan mudah menghafalkannya. Maka dari itu proses belajar akan berjalan dengan baik apa bila disertai dengan adanya niat dalam diri seseorang. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan keinginan untuk belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu seorang guru harus membangkitkan minat belajar siswa agar pelajaran yang diberikan dapat dengan mudah dipahaminya.

Membaca merupakan kebutuhan dasar yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami pesan atau makna yang terkadang didalam sesuatu teks atau lisan. Membaca adalah proses menerjemahkan simbol tulisan atau huruf dalam kata-kata lisan. Aktivitas membaca biasanya paling banyak dilakukan selama belajar disekolah. Maka dari itu membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan.³²

Bagi umat islam tentu memahami dan mengamalkan ajaran islam salah satunya dengan cara membaca. Bahkan didalam islam menegaskan akan perintah untuk membaca, seperti didalam firman Allah SWT QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk membaca. Perintah membaca atau iqra' adalah kata pertama yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kata iqra' disebutkan dua kali dalam satu surah serah berulang-ulang. Perintah membaca merupakan dorongan untuk meningkatkan minat membaca. Kata Iqra' tidak hanya untuk Nabi Muhammad SAW saja tetapi juga untuk umat manusia karena perintah membaca merupakan kunci pembuka jalan menuju didunia dan diakhirat.

6. Indikator Minat Membaca Al-Quran

Minat berperan penting sebagai pendorong dalam belajar membaca Al-Quran bagi peserta didik. Dalam belajar minat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi pelajar. Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu akan terus

³² Farida Rahim, *Pengejaran Membaca*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008) h. 2

berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam kamus bahasa indonesia (KBBI) indikator adalah pemantauan yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan. Kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantauan yang memberikan petunjuk kualitas minat.

a) Perhatian

Perhatian adalah gejala psikologi sebagai komponen awal terbentuknya minat dalam diri seseorang. Dalam proses belajar mengajar, perhatian berperan penting dalam mendorong tumbuhnya minat peserta didik dalam belajar. Perhatian atau konsentrasi menguatkan segenap perhatian pada suatu situasi belajar. Perhatian merupakan permusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.³³

Berdasarkan kesimpulan diatas perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dan juga mengesampingkan yang lainnya. Orang yang berminat membaca Al-Quran dalam dirinya akan terdapat kecenderungan. Kecenderungan yang kuat untuk selalu belajar membaca dan menghafalkan Al-Quran.

Contoh perhatian yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut:

1. Menasehati siswa dengan lembut
2. Mendoakan siswa
3. Memberikan pujian sebagai motivasi siswa
4. Mendidik dengan keteladanan
5. Serta tidak menghukum siswa dan memberikan penghargaan atas apsesiasi dalam membaca Al-quran

b) Motivasi siswa

Motivasi adalah keadan internal organisai yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Motivasi terdapat dua katogori yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar. Sedangkan

³³ Amirullah Starbini, *Cetak Anak Hebat*,(Jakarta: PT Elex Media Komputinda Kelompok Gramedia, 2014) Hal. 273

motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan belajar.³⁴

c) Perasaan senang

Perasaan senang adalah keadaan perasaan individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus internal maupun eksternal. Seseorang yang memiliki perasaan senang akan cenderung mengetahui antara perasaan senang atau disukai atau juga dengan minat dalam hal tertentu. Peserta didik yang minat membaca Al-Quran akan merasa senang ketika membacanya. Peserta didik akan rajin belajar membaca Al-Quran dan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Al-Quran. Perasaan senang misalnya senang dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Quran, tidak merasa terpaksa. Dan selalau hadir saat kegiatan membaca Al-Quran dikelas.

d) Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa adalah keikutsertaan siswa baik secara fisik maupun emosi dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah ditetapkan melalui berbagai aktivitas atau kegiatan belajar. Misalnya aktif dalam kegiatan membaca Al-Quran dikelas ataupun diluar kelas, keikutsertaan dalam kegiatan dalam menyelenggarakan kegiatan membaca Al-Quran.

e) Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa adalah keinginan siswa dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran. Misalnya antusias dalam mengikuti kegiatan membaca Al-Quran, ketekunan siswa dalam kegiatan membaca Al-Quran dan kegoatan lainnya.

f) Penerapan waktu

Penerapan waktu yaitu proses perencanaan, mengontrol dan menggunakan waktu secara maksimal mungkin untuk menyelesaikan tugas tertentu. Misalnya jadwal kegiatan pembelajaran membaca Al-Quran, dan kedisiplinan siswa dalam membaca Al-Quran.

7. Manfaat Membaca Al-Quran

Beberapa manfaat membaca Al-Quran yaitu:

³⁴Marihot Tua Efendi Hariandja, *Sumber Daya, Pengadaan, Perkembangan, Pengkompension, Dan Peningkatan Produktifitas Pegawai*,(Bandung: Gramedia widiasarana Indonesia,2002) Hal. 321

- a.) Mendapatkan pahala dan kebaikan
- b.) Dapat memberikan derajat dan wibawa yang baik
- c.) Memperoleh rahmat dan perlindungan oleh malaikat.
- d.) Memberikan syafaat ketika kiamat tiba.
- e.) Membuat seseorang menjadi berperilaku mulia
- f.) Agar hati lebih tenang dan tentram
- g.) Agar selamat dunia dan akhirat
- h.) Sebagai penyembuh penyakit pada tubuh
- i.) Dapat menyembuh penyakit hati
- j.) Memberikan kenikmatan kepada kedua orang tua dihari kiamat.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Quran

Minat sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar yang tidak muncul dengan sendirinya, melainkan muncul karena adanya faktor yang menimbulkan minat siswa. Dorongan dari dalam individu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan insting dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwasannya minat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik, seperti hasrat, fungsi-fungsi intelektual dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti lingkungan, dan pendidikan di sekolah. Proses pendidikan baik yang berkaitan dengan metode, ataupun cara mengajar guru, maupun hubungan antara guru dengan peserta didik, atau antara sesama peserta didik yang ada di sekolah ikut mempengaruhi minat belajar. Faktor-faktor tersebut mendorong timbulnya persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diterimanya, dan juga dapat berpengaruh terhadap minat belajar pada anak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri

individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Disini faktor lingkungan justru mempunyai pengaruh lebih besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang.

Berdasarkan kutipan di atas, faktor dari dalam diri peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap minat membaca Al-Quran seperti kondisi psikologis pembawaan peserta didik yang diperoleh dari keturunan. Adapun faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap minat membaca Al-Quran seperti lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan dimasyarakat.

9. Keutamaan Membaca Al-Quran

Sebagian orang malas membaca Al-Qur'an padahal di dalam terdapat petunjuk untuk hidup di dunia. Sebagian orang merasa tidak punya waktu untuk membaca Al-Qur'an padahal di dalamnya terdapat pahala yang besar. Sebagian orang merasa tidak sanggup belajar Al-Qur'an karena sulit katanya, padahal membacanya sangat mudah dan sangat mendatangkan kebaikan. Adapun keutamaan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

- a). Membaca Al-Qur'an adalah perdagangan yang tidak pernah merugi
- b). Membaca Al-Qur'an bagaimanapun akan mendatangkan kebaikan.
- c). Membaca Al-Qur'an akan mendatangkan syafa'at
- d). Salah satu ibadah paling agung adalah membaca Al-Qur'an.

10. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran.

- a) Faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran

1. Peran kepala sekolah

Peran kepala sekolah adalah membantu guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa seperti ;melengkapi fasilitas yang diperlukan,

merancang kegiatan keagamaan dan mengikuti lomba-lomba hafalan surah pendek ataupun lomba membaca Al-Quran.

2. Dibentuknya ekstrakurikuler tilawah (belajar membaca Al-Quran)

Dengan adanya ekstrakurikuler tilawah disekolah yang dilakukan 2 kali dalam seminggu akan memudahkan siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Quran dan meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa.

3. Peran dan perhatian orang tua

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting untuk meningkatkan minat membaca Al-Quran pada siswa, karena keberhasilan anak tergantung paada dukungan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya

4. Minat dan motivasi peserta didik untuk belajar membaca Al-Quran.

Motivasi yang diberikan guru dan orang tua kepada anaknya akan membuat anak akan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Quran dengan baik

b) Faktor penghambat strategi guru pendidikan agama islam dlaam meningkatkan minat membaca Al-Quran

1. Kurangnya buku referensi pembelajaran Al-Quran

2. Kurangnya waktu pembelajaran Al-Quran

3. Media pembelajaran yang kurang lengkap

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fenny Avila, maha siswa jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah, universitas muhammadiyah sumatera utara medan. Dengan judul skripsi strategi pendidikan agama islam dalam peningkatan kompetensi membaca al-quran sis di SMP Muhammadiyah 4 medan. peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh

kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi alamiah.

Hasil penelitian diatas adalah bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih rendah dan semakin menurun, hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam membaca Al-Qur'an. Dampaknya dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil kemampuan yang dicapai oleh siswa. Dapat terlihat bahwa perlunya upaya sekolah dalam peningkatan lebih lanjut terkait proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih baik.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Aprilia Nur Tresya Wati, maha siswa jurusan pendidikan agama islam, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, institut agama islam metro. Dengan judul skripsi upaya guru pendidikan agama islam dalam pengembangan minat membaca al-quran siswa SMPN 2 tumijajar kabupaten tulang bawang barat. Penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan, yaitu: "penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistic atau cara kuantifikasi lainnya". Dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu: mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang suatu keadaan sosial.

Hasil penelitian diatas bahwa urangnya minat siswa membaca AlQuran. Siswa jarang membaca Al-Quran, kecuali pada bulan Ramadhan, atau ketika mendapat tugas menghafal Surah-surah pendek dari guru. Hal ini menunjukkan kurangnya minat siswa membaca Al-Quran.

C. Kerangka Berfikir

Dasar pendidikan agama islam identik dengan dasar pemikiran ajaran islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Quran dan Al-Hadits. Keudian dasar tersebut dikembangkan dalam ijma' yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber yaitu Al- Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama.

Pembelajaran pendidikan agama islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, pengetahuan, penghayatan serta

pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kerangka berdirer adalah rancangan yang dikembangkan dari topik yang telah ditemukan. Ide-ide yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide bawahan. Dengan demikian, kerangkah merupakan rincian topik.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penulis membahas tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Membaca Al- Quran di SD Negeri 028 Bengkulu Utara.”